



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 2

Kerangka Konseptual Laporan Keuangan

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa memahami konsep Manajemen Berdasarkan Aktivitas dan memiliki kemampuan untuk melakukan pengukuran kinerja aktivitas yang didasarkan pada kondisi lingkungan entitas (S 6, P 6, KK 5, KU 1, KU 2)
Sub Pokok Bahasan	:	<ul style="list-style-type: none">2.1. Kerangka konseptual : Kebutuhan dan perkembangan2.2. Tujuan dasar2.3. Konsep fundamental : karakteristik kualitatif, unsur-unsur dasar2.4. Pengakuan dan pengukuran: asumsi-asumsi dasar, prinsip-prinsip dasar, kendala-kendala
Daftar Pustaka	:	<ul style="list-style-type: none">1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 20112. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM)3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK)

- | | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none">4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru)5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia)6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 20157. https://www.academia.edu/8. https://dosenpintar.com// |
|--|--|

KERANGKA KONSEPTUAL LAPORAN KEUANGAN

2.1. Kerangka Konseptual : Kebutuhan dan Perkembangan

Kebutuhan akan Kerangka Kerja Konseptual diperlukan dalam:

1. Membangun serta menghubungkan antara badan pembuat konsep dan tujuan
Dengan adanya kerangka kerja konseptual, diharapkan dapat dilakukan pembangunan serta komunikasi dari badan yang membuat konsep dan tujuannya, sehingga terjadi kesamaan konsep atau pemikiran dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Penyediaan kerangka kerja yang berperan dalam pemecahan masalah-masalah yang praktis baru dan yang muncul
Kerangka kerja konseptual juga dibutuhkan untuk menyediakan suatu kerangka yang selanjutnya dapat dijadikan pemecahan masalah-masalah baru yang muncul. Dengan adanya kerangka, otomatis penggerjaan pemecahan masalah, terutama masalah-masalah baru menjadi lebih mudah karena langsung tertuju ke pemecahannya.
3. Berperan dalam peningkatan pemahaman serta keyakinan dari pengguna laporan keuangan mengenai pelaporan keuangan itu sendiri
Kerangka kerja konseptual juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keyakinan pemakai laporan keuangan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan. Jika diibaratkan sebuah bangunan, apabila tidak menggunakan kerangka tentulah akan roboh, dan apabila menggunakan kerangka maka bagunannya akan kuat. Begitupun dengan ini, laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan kerangka kerja konseptual akan lebih mudah dipahami dan keyakinan pemakai laporan keuangan pun akan meningkat.
4. Menaikkan komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan
Dengan sendirinya, komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan pun akan meningkat dengan adanya kerangka kerja konseptual.

2.2. Tujuan Dasar

Tujuan dasar merupakan dasar/pondasi dari kerangka kerja konseptual. Tujuan dasar ini dimulai dengan melakukan fokus terhadap informasi-informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam membuat keputusan. Kemudian fokus itu menyempit lagi kepada kepentingan investor dan kreditor pada prospek dari penerimaan kas yang berasal dari investasi dalam, atau berasal dari pinjaman yang mereka bayar ke entitas bisnis. Dan tujuan akhirnya berfokus pada laporan keuangan yang beguna untuk menilai prospek dari arus kas yang bisa jadi akan diterima oleh entitas bisnis, yaitu arus kas yang merupakan harapan dari investor dan kreditor. Pendekatan yang telah dijelaskan ini dikenal dengan kegunaan keputusan (*decision usefulness*).

2.3. Konsep Fundamental : Karakteristik Kualitatif, Unsur-Unsur Dasar

Di antara tujuan dasar dan pengimplementasian dari tujuan dasar tersebut haruslah ada tiang yang menghubungkan keduanya, tiang tersebut adalah tiang-tiang konseptual yang berguna dalam menjelaskan karakteristik atau ciri-ciri kualitatif dari suatu informasi akuntansi serta mendefinisikan unsur-unsur laporan keuangan. Tiang konseptual ini akan membentuk jembatan penghubung antara tujuan dengan pengakuan dan pengukuran.

2.3.1. Karakteristik Kualitatif dari Informasi Akuntansi

Kriteria terpenting yang digunakan untuk menilai pilihan akuntansi adalah manfaat bagi keputusan, yaitu menyediakan informasi yang paling bermanfaat dalam pengambilan keputusan. FASB telah mengidentifikasi karakteristik kualitatif dari beberapa informasi akuntansi yang dapat membedakan antara informasi yang baik dan informasi-informasi yang sekiranya kurang bermanfaat bagi tujuan perusahaan. Selain hal tersebut, FASB juga melakukan identifikasi kendala-kendala yang ada (biaya-manfaat dan materialitas) yang merupakan bagian dari suatu kerangka kerja konseptual. Ciri-ciri tersebut bisa dipandang sebagai suatu hierarki.

1. Pengambil Keputusan (Pemakai) dan Kemampuan Memahami

Keputusan yang diambil oleh pengambil keputusan di sebuah perusahaan sangat bervariasi, begitu pun dengan metode pengambilan

keputusan serta informasi yang dimiliki yang telah didapat dari berbagai sumber yang ada. Agar informasi menjadi bermanfaat, maka diperlukan hubungan antara pengguna dengan keputusan yang telah dibuat. Keterkaitan ini, disebut sebagai kemampuan memahami (understandability), yang didefinisikan sebagai kualitas dari informasi yang kemudian akan memungkinkan pemakai informasi merasakan signifikansi informasi yang ada.

2. Kualitas Primer: Relevansi dan Reliabilitas

Relevansi dan reliabilitas merupakan dua kualitas primer, sementara komparabilitas dan konsistensi merupakan dua kualitas sekunder yang membuat informasi akuntansi bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Informasi akuntansi harus bisa membuat perbedaan pada sebuah keputusan yang ia ambil untuk perusahaan supaya bisa relevan. Informasi dianggap tidak relevan apabila tidak mampu memengaruhi suatu keputusan. Informasi relevan jelas nantinya akan membantu dalam pembuatan prediksi mengenai hasil akhir kejadian di masa yang lalu, masa sekarang, pasrtinya di masa yang akan datang, dalam artian memiliki nilai prediktif yang tepat. Informasi relevan juga akan membantu pemakai dalam mengoreksi harapan atau ekspektasi di masa lalu, yaitu mempunyai nilai yang disebut nilai umpan balik.

Informasi akuntansi yang ada dapat dianggap handal apabila dapat diverifikasi kebenarannya, penyajiannya dilakukan secara tepat, juga tidak terjadi kesalahan dan juga tidak bias. Reliabilitas diperlukan oleh orang-orang sibuk yang tidak memiliki waktu santai atau tidak memiliki keahlian dalam melakukan evaluasi isi faktual dan data dari informasi. Daya uji dapat ditunjukkan ketika orang yang melakukan pengukuran independen, yang menggunakan metode pengukuran sama, mendapatkan hasil atau kesimpulan yang sama atau mendekati sama.

Ketepatan penyajian ini menandung arti bahwa angka-angka dan penjelasan yg terdapat di dalam laporan keuangan telah mewakili apa yang sebenarnya ada dan apa yang sebenarnya terjadi di dalam perusahaan itu sendiri. Sedang netralitas memiliki makna bahwa

informasi yang ada tidak bisa dipilih hanya bagi kepentingan sekelompok orang tertentu. Informasi akuntansi yang disajikan haruslah faktual, benar atau tidak keliru, dan tidak bias yang bertarti semua orang dapat membacanya dengan benar.

3. Kualitas Sekunder: Komparabilitas dan Konsistensi

Informasi mengenai sebuah perusahaan semestinya akan lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan informasi yang ada yang serupa yang ada pada perusahaan lain (komparabilitas) dan juga dengan informasi yang sama atau mirip dari perusahaan yang sama dalam suatu periode massa yang berbeda (konsistensi). Informasi yang ada dari berbagai perusahaan dapat mempunyai komparabilitas apabila telah diukur dan kemudian dilaporkan dengan menggunakan cara yang sama.

Pemakai dapat mengidentifikasikan persamaan maupun perbedaan secara riil dalam sebuah peristiwa ekonomi antarperusahaan, merupakan suatu kemungkinan dalam komparabilitas.

Apabila perusahaan menggunakan perilaku akuntansi yang serupa untuk kejadian atau transaksi yang sama pula, dari satu periode ke periode lainnya, maka perusahaan itu bisa dikatakan konsisten dalam mengaplikasikan standar akuntansi tersebut. Hal tersebut bukan berarti perusahaan itu tidak boleh berganti metode akuntansi dari yang telah digunakan sebelumnya ke metode akuntansi yang lainnya, tetapi perusahaan tersebut haruslah bisa membuktikan bahwa ternyata metode akuntansi yang baru yang digunakan oleh perusahaan justru lebih baik dari metode yang digunakan sebelumnya. Apabila terjadi perubahan dalam hal prinsip akuntansi, maka tugas auditor memberitahukan perubahan metode akuntansi tersebut ke dalam paragraf penjelasan dalam laporan audit dari laporan keuangan perusahaan. Paragraf penjelasan tersebut kurang lebih menjelaskan mengenai sifat perubahan juga kemudian meminta pembaca laporan keuangan yang teah diaudit melihat catatan atas laporan keuagan agar pembaca mengetahui perubahan tersebut.

2.3.2. Unsur-unsur Dasar

Terdapat sepuluh unsur-unsur dasar laporan keuangan, yaitu:

1. Aktiva

Aktiva atau biasa kita kenal sebagai asset merupakan sumber daya di bidang ekonomi yang di masa mendatang diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perusahaan.

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan suatu pengorbanan di bidang ekonomi yang bisa saja terjadi di masa yang akan datang dan timbul dari suatu kewajiban yang berjalan di dalam sebuah entitas.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan pengurangan dari aktiva yang dikurangi dengan kewajiban yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan.

4. Investasi oleh pemilik

Investasi oleh pemilik merupakan suatu kenaikan dari aktiva bersih sebuah entitas yang timbul dari suatu transfer yang bernilai dari entitas lain kepada entitas tersebut yang berfungsi menaikkan kepentingan pemilik yang terdapat di dalamnya.

5. Distribusi kepada pemilik/ Dividen

Jika sebuah perusahaan mendapatkan laba dari kegiatannya selama satu periode, maka dapat dimungkinkan ada pembagian sebagian dari laba tersebut kepada pemegang saham atau yang biasa dikenal dengan dividen.

6. Laba komprehensif

Perusahaan yang melakukan aktivitas sudah seharusnya mendapatkan laba yang dikenal dengan sebutan laba komprehensif perusahaan.

7. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu aliran arus masuk atau merupakan peningkatan di bidang lainnya atas aktiva dari sebuah perusahaan atau juga merupakan pelunasan dari suatu kewajiban di dalam suatu periode tertentu.

8. Beban

Beban merupakan suatu aliran arus keluar atas terjadinya suatu kewajiban

dalam satu periode dari pengiriman maupun produksi barang penyediaan jasa, maupun aktivitas lainnya di mana merupakan kegiatan operasional utama dari sebuah entitas atau perusahaan.

9. Keuntungan

Keuntungan merupakan kenaikan dari suatu ekuitas bersih entitas yang berasal dari transaksi peripheral dan insidentil atau dari transaksi-transaksi lainnya.

10. Kerugian

Kerugian merupakan suatu penurunan ekuitas bersih dari entitas yang disebabkan adanya transaksi peripheral dan insidentil atau dari transaksi-transaksi yang lain.

FSAB mengklasifikasikan unsur-unsur di atas ke dalam dua kelompok yang berbeda. Kelompok pertama yang mencakup 3 unsur, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang mendeskripsikan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan serta klaim pada sumber daya itu di suatu waktu. Sedangkan tujuh unsur lain mendeskripsikan transaksi, situasi, serta kejadian yang memengaruhi perusahaan selama periode waktu tertentu.

2.4. Pengakuan dan Pengukuran : Asumsi-asumsi Dasar, Prinsip-Prinsip Dasar, Kendala-Kendala

Tingkat ketiga dari kerangka kerja konseptual terdiri atas konsep-konsep yang digunakan dalam melakukan implemenasi terhadap tujuan dasar yang berasal dari tingkatan pertama. Konsep yang ada tersebut memperjelas bagaimana unsur dan juga kejadian keuangan haruslah diakui, diukur, serta dilakukan pelaporan oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.4.1. Asumsi-asumsi Dasar

Terdapat empat asumsi dasar yang merupakan dasar dari struktur akuntansi keuangan yaitu sebagai berikut.

1. Entitas Ekonomi

Asumsi entitas ekonomi merupakan asumsi bahwa suatu aktivitas perusahaan bisnis dapat dilakukan pemisahan dan juga dibedakan dari pemiliknya juga unit bisnis lainnya. Jadi berdasarkan asumsi ini,

kekayaan pribadi yang dimiliki oleh pengelola perusahaan dipisahkan dari kekayaan (asset) yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, apabila terjadi perusahaan bangkrut dan tidak mampu membayar hutang perusahaan, pengelola perusahaan hanya bertanggung jawab sebatas pada saham yang ditanamkan ke perusahaan, tidak semua hartanya harus diserahkan untuk membayar hutang perusahaan.

2. Kelangsungan Hidup

Asumsi kelangsungan hidup merupakan asumsi bahwa perusahaan bisnis akan mempunyai usia yang cukup panjang. Dalam asumsi ini, perusahaan dianggap akan mempunyai umur yang panjang, meski dalam kenyataannya belum tentu perusahaan itu akan berumur panjang.

3. Unit Moneter

Merupakan asumsi bahwa uang adalah denominator umum di mana aktivitas ekonomi dilakukan, dan juga bahwa unit moneter telah menyediakan suatu dasar yang tepat dalam melakukan pengukuran dan analisis. Dalam asumsi ini, semua benda akan diasumsikan dalam bentuk uang sehingga mudah dihitung, dilaporkan, dan dianalisis. Dengan adanya asumsi unit moneter ini akan mempermudah pembuatan laporan keuangan.

Bayangkan jika persediaan barang dagang tidak diasumsikan dengan nilai uang, kemudian gedung dan lain-lain tetap dinyatakan dalam wujudnya masing-masing, maka kita akan kesulitan menghitung untung atau ruginya suatu perusahaan.

4. Periodisitas

Merupakan asumsi bahwa aktivitas ekonomi suatu perusahaan bisa dapat dipisah-pisah ke dalam periode waktu artifisial. Tidak semua perusahaan membuat laporan keuangan dalam periode 1 tahun dan berakhir pada akhir tahun (31 Desember), banyak perusahaan yang membuatnya di pertengahan tahun, atau bahkan setiap bulan. Di Australia misalnya, kebanyakan perusahaan di sana periode pembuatan laporan keuangan berakhir pada tanggal 30 Juni. Jadi asumsi ini memang layak digunakan.

5. Akrual Basis

Menurut basis ini, transaksi dicatat dalam periode terjadinya transaksi tersebut. Maksudnya perusahaan tidak perlu menunggu diterima/dikeluarkannya kas untuk mencatat transaksi yang terjadi, tetapi saat transaksi keuangan itu terjadi, langsung dilakukan pengakuan dengan cara mencatatnya. Kita bisa mengakui pendapatan ketika kita telah menjual barang/menyehlesaikan jasa tertentu, meski pihak konsumen belum membayarnya.

Penagguhan merupakan sebuah proses akuntansi di mana terdapat pengakuan penerimaan kas yang terjadi saat ini sebagai kewajiban dan juga mengakui pembayaran kas yang terjadi saat ini sebagai suatu aktiva dengan ekspektasi akan memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Alokasi merupakan sebuah proses akuntansi yang mana melakukan penempatan terhadap suatu jumlah tertentu yang telah direncanakan atau menutut suatu rumus tertentu yang telah diperhitungkan perusahaan. Amortisasi merupakan suatu proses depresiasi atas aktiva yang tidak berwujud. Realisasi merupakan sebuah proses mengubah sumber daya dan hak-hak perusahaan menjadi uang.

2.4.2. Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi

Empat prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi ekonomi antara lain sebagai berikut.

1. Prinsip Pengukuran

Terdapat dua prinsip dalam prinsip pengukuran, antara lain:

a. *Historical cost*

Historical cost yaitu prinsip yang menghitung dan melaporkan asset dan utang berdasarkan harga-nilainya.

b. *Fair value*

Fair value yaitu nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, kewajiban diselesaikan, atau instrumen ekuitas yang diberikan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk bertransaksi dalam waktu yang relatif lama.

IASB telah memberikan pilihan agar perusahaan menggunakan fair value dalam pengukuran asset maupun kewajiban.

2. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan harus diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke perusahaan dan pengukuran yang dapat diandalkan dari jumlah pendapatan dimungkinkan.

3. Prinsip Pengakuan Beban

Arus keluar atau "pengurasan habis" aset dapat menimbulkan kewajiban (atau kombinasi keduanya) selama periode sebagai akibat dari memberikan atau menghasilkan barang dan atau penyerahan jasa.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Memberikan informasi yang cukup penting untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pengguna informasi.

- a. Laporan keungan
- b. Catatan atas laporan keuangan
- c. Informasi tambahan

2.4.3. Kendala

Terdapat dua kendala dalam Akuntansi, antara lain:

1. *Cost*

Maksud dari *cost* atau biaya sebagai kendala dalam akuntansi yaitu biaya penyediaan informasi harus dipertimbangkan terhadap manfaat yang dapat diperoleh dari menggunakannya.

2. *Materiality*

Maksud dari *materiality* atau material sebagai kendala dalam akuntansi yaitu item dapat dikatakan material jika mempengaruhi atau mengubah penilaian dari orang yang wajar.

Contoh

1. Apa yang dimaksud dengan kerangka kerja konseptual? Jelaskan menggunakan bahasa Anda!

Jawab:

Kerangka kerja konseptual adalah sebuah sistem koheren, yang terdiri atas tujuan dan konsep fundamental di mana keduanya saling terkait, kemudian dijadikan sebuah landasan dalam menetapkan standar akuntansi yang mengadung unsur konsistensi dan berperan dalam menentukan sifat, fungsi, dan batasan-batasan yang terdapat dalam akuntansi keuangan serta di dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

2. Jelaskan beberapa alasan mengapa kerangka kerja konseptual perlu digunakan!

Jawab:

Kerangka konseptual diperlukan dalam:

- a. Membangun serta menghubungkan antara badan pembuat konsep dan tujuan

Dengan adanya kerangka kerja konseptual, diharapkan dapat dilakukan pembangunan serta komunikasi dari badan yang membuat konsep dan tujuannya, sehingga terjadi kesamaan konsep atau pemikiran dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

- b. Penyediaan kerangka kerja yang berperan dalam pemecahan masalah-masalah yang praktis baru dan yang muncul

Kerangka kerja konseptual juga dibutuhkan untuk menyediakan suatu kerangka yang selanjutnya dapat dijadikan pemecahan masalah-masalah baru yang muncul. Dengan adanya kerangka, otomatis penggerjaan pemecahan masalah, terutama masalah-masalah baru menjadi lebih mudah karena langsung tertuju ke pemecahannya.

- c. Berperan dalam peningkatan pemahaman serta keyakinan dari pengguna laporan keuangan mengenai pelaporan keuangan itu sendiri

Kerangka kerja konseptual juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keyakinan pemakai laporan keuangan yang telah dibuat

oleh suatu perusahaan. Jika diibaratkan sebuah bangunan, apabila tidak menggunakan kerangka tentulah akan roboh, dan apabila menggunakan kerangka maka bagunannya akan kuat. Begitupun dengan ini, laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan kerangka kerja konseptual akan lebih mudah dipahami dan keyakinan pemakai laporan keuangan pun akan meningkat.

d. Menaikkan komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan

Dengan sendirinya, komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan pun akan meningkat dengan adanya kerangka kerja konseptual.

Rangkuman

Kebutuhan akan Kerangka Kerja Konseptual diperlukan dalam membangun serta menghubungkan antara badan pembuat konsep dan tujuan, penyediaan kerangka kerja yang berperan dalam pemecahan masalah-masalah yang praktis baru dan yang muncul, berperan dalam peningkatan pemahaman serta keyakinan dari pengguna laporan keuangan mengenai pelaporan keuangan itu sendiri, menaikkan komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan

Tujuan dasar merupakan dasar/pondasi dari kerangka kerja konseptual. Tujuan dasar ini dimulai dengan melakukan fokus terhadap informasi-informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam membuat keputusan. Kemudian fokus itu menyempit lagi kepada kepentingan investor dan kreditor pada prospek dari penerimaan kas yang berasal dari investasi dalam, atau berasal dari pinjaman yang mereka bayar ke entitas bisnis. Dan tujuan akhirnya berfokus pada laporan keuangan yang beguna untuk menilai prospek dari arus kas yang bisa jadi akan diterima oleh entitas bisnis, yaitu arus kas yang merupakan harapan dari investor dan kreditor. Pendekatan yang telah dijelaskan ini dikenal dengan kegunaan keputusan (*decision usefulness*).

Di antara tujuan dasar dan pengimplementasian dari tujuan dasar tersebut haruslah ada tiang yang menghubungkan keduanya, tiang tersebut adalah tiang-tiang konseptual yang berguna dalam menjelaskan karakteristik atau ciri-ciri kualitatif dari suatu informasi akuntansi serta mendefinisikan unsur-unsur laporan keuangan. Tiang konseptual ini akan membentuk jembatan

penghubung antara tujuan dengan pengakuan dan pengukuran.

Kriteria terpenting yang digunakan untuk menilai pilihan akuntansi adalah manfaat bagi keputusan, yaitu menyediakan informasi yang paling bermanfaat dalam pengambilan keputusan. FASB telah mengidentifikasi karakteristik kualitatif dari beberapa informasi akuntansi yang dapat membedakan antara informasi yang baik dan informasi-informasi yang sekiranya kurang bermanfaat bagi tujuan perusahaan. Selain hal tersebut, FASB juga melakukan identifikasi kendala-kendala yang ada (biaya-manfaat dan materialitas) yang merupakan bagian dari suatu kerangka kerja konseptual. Ciri-ciri tersebut bisa dipandang sebagai suatu hierarki : Pengambil Keputusan (Pemakai) dan Kemampuan Memahami, Kualitas Primer (Relevansi dan Reliabilitas), Kualitas Sekunder (Komparabilitas dan Konsistensi). Unsur-unsur dasar laporan keuangan, yaitu: Aktiva, Kewajiban, Ekuitas Investasi oleh pemilik, Distribusi kepada pemilik/ Dividen, Laba komprehensif, Pendapatan, Beban, Keuntungan, Kerugian.

FSAB mengklasifikasikan unsur-unsur di atas ke dalam dua kelompok yang berbeda. Kelompok pertama yang mencakup 3 unsur, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang mendeskripsikan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan serta klaim pada sumber daya itu di suatu waktu. Sedangkan tujuh unsur lain mendeskripsikan transaksi, situasi, serta kejadian yang memengaruhi perusahaan selama periode waktu tertentu.

Tingkat ketiga dari kerangka kerja konseptual terdiri atas konsep-konsep yang digunakan dalam melaukan implelentasi terhadap tujuan dasar yang berasal dari tingkatan pertama. Konsep yang ada tersebut memperjelas bagaimana unsur dan juga kejadian keuangan haruslah diakui, diukur, serta dilakukan pelaporan oleh perusahaan yang bersangkutan. Terdapat empat asumsi dasar yang merupakan dasar dari struktur akuntansi keuangan yaitu sebagai berikut : Entitas Ekonomi, Kelangsungan Hidup, Unit Moneter. Terdapat dua prinsip dalam prinsip pengukuran, antara lain: *Historical cost* dan *Fair value*. Terdapat dua kendala dalam Akuntansi, antara lain: *Cost* dan *Materiality*

Latihan

1. Jelaskan beberapa tingkatan yang menampilkan sebuah tinjauan atau penelitian atas kerangka kerja konseptual!
2. Sebut dan jelaskan 10 dasar dalam suatu laporan keuangan perusahaan!
3. Sebut dan jelaskan 4 asumsi dasar yang mendasari struktur akuntansi keuangan!